

---

## PROFIL PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN DI BANGSAL KEBIDANAN DAN KANDUNGAN DI SALAH SATU RUMAH SAKIT DI KOTA TASIKMALAYA

**Dila Kusherawati Rehana, Ilham Alifiar, Firman Gustaman**

Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik Prodi S1 Farmasi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Email: dilarehana27@gmail.com

Received: 25 Agustus 2020; Revised: 26 Agustus 2020; Accepted: 28 Agustus 2020; Available online: 31

Agustus 2020

### ABSTRACT

*Women's reproductive health problems are very important to be addressed, one of the female reproductive abnormalities is a benign tumor myoma, which is an indication of hysterectomy and cervical cancer cervix is a malignancy that often causes death caused by the virus HPV (Human Papilloma Virus). The purpose of this research is to know the profile of the use of drugs in patients in the ward obgyn RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya City. This research is descriptive observational research with the data retrieval on a prospectively conducted in February-April 2020 in the ward ObGyn HOSPITAL X at Tasikmalaya City. Results of the study showed the number of subjects that meet the research criteria as many as 25 patients with the diagnosis of patients in the obgyn ward is very varied with the highest diagnostic percentage of utero myoma (24.0%) And most occurred in patients aged 40-49 years (80.0%) With the diagnosis of uteri myoma. The most widely used drug usage profile is the antifibrinolytic drug group (tranexamic acid) (17%) And the antibiotic drug group is cefotaxime (15%). The Overall use of the drug has been administered to patients in the ward obgyn RSUD dr. Soekardjo has been given appropriately.*

**Keyword :** Antibiotic, Antifibrinolytic, Obgyn

### ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi wanita sangat penting untuk ditangani, salah satu kelainan reproduksi wanita yaitu mioma uteri merupakan tumor jinak yang merupakan indikasi histerektomi serta kanker serviks Kanker serviks adalah suatu keganasan yang sering menyebabkan kematian yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil penggunaan obat pada pasien di bangsal obgyn salah satu rumah sakit di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan pengambilan data secara prospektif dilakukan pada bulan february-april 2020 di bangsal obgyn salah satu rumah sakit di Kota Tasikmalaya. hasil dari penelitian menunjukkan jumlah subjek yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 25 pasien dengan diagnosis pasien di bangsal obgyn sangat bervariasi dengan persentasi diagnosa tertinggi yaitu mioma uteri (24,0%) dan paling banyak terjadi pada pasien usia 40-49 tahun (80,0%) dengan diagnosis mioma uteri. Profil penggunaan obat yang digunakan pasien yang paling banyak digunakan yaitu golongan obat antifibrinolitik (asam traneksamat) (17%) dan golongan obat antibiotik yaitu cefotaxime (15%). Keseluruhan penggunaan obat yang telah diberikan pada pasien di bangsal obgyn sudah tepat diberikan.

**Kata Kunci :** Antibiotik, Antifibrinolitik, Obgyn

### PENDAHULUAN

Mioma uteri merupakan tumor jinak terbanyak pada wanita dan merupakan indikasi histerektomi tersering di Amerika Serikat. Tercatat sebanyak 39% dari 600.000 histerektomi yang dilakukan di Amerika Serikat tiap tahunnya. Studi yang dilakukan di Amerika Serikat dengan teknik random

sampling pada wanita usia 35-49 tahun menemukan bahwa 60% kasus terjadi pada usia 35 tahun dan meningkat sebanyak 80% di usia 50 tahun pada wanita Afro-Amerika. Sedangkan pada wanita Kaukasian insiden mioma uteri mencapai 40% pada usia 35 tahun dan 70% pada usia 50 tahun (Pasinggi, 2015). Menurut penelitian *World Health Organisation* (WHO) setiap tahun penderita mioma bertambah mencapai 6,25 juta dalam 10 tahun mendatang diperkirakan 9 juta orang akan meninggal setiap tahun akibat mioma di dunia akan berada dinegara-negara yang sedang berkembang (Setiati E, 2014). Prevalensi mioma uteri sebanyak 44,41% pada wanita dengan usia 31-40 tahun dengan rata-rata terjadi pada wanita usia 30-50 tahun. Di Indonesia mioma uteri ditemukan 2,39% - 11,7% pada semua penderita ginekologi yang dirawat dan paling sering ditemukan pada wanita umur 35-45 tahun kurang lebih 25% serta jarang terjadi pada wanita umur 20 tahun dan pasca menopause (Syahlani Ahmad, 2016).

Kanker serviks adalah suatu keganasan yang sering menyebabkan kematian yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*). Menurut *International Agency For Research On Cancer* (IARC) pada tahun 2012, kanker serviks merupakan jenis kanker dengan insiden ketiga terbanyak di dunia di seluruh jenis kanker pada wanita yaitu sekitar 7,9% dan meninggal dunia akibat kanker serviks sekitar 7,5% (IARCH, 2012). Insiden kanker serviks terjadi di negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan Jumlah penderita kanker serviks no 6 terbanyak di Asia Diperkirakan insiden penyakit ini adalah sekitar 17/100.000 penduduk (Ngan, 2011). Perempuan yang beresiko terkena kanker serviks adalah usia diatas 30 tahun, dengan puncak usia yang tersering adalah 45-54 tahun dengan riwayat multipara. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan reproduksi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diketahui profil penggunaan obat pada pasien di bangsal obgyn RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, sehingga dapat diketahui penggunaan obat yang diberikan telah tepat ataupun tidak.

## **METODE PENELITIAN**

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2020. Penelitian dilakukan di bangsal Obgyn salah satu rumah sakit di Kota Tasikmalaya.

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dan pengambilan data secara prospektif

### Kriteria Penelitian

#### Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang ada di bangsal obgyn dan bersedia menjadi subjek penelitian.

#### Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

#### Kriteria Obat

Kriteria obat yang digunakan pada penelitian ini adalah obat-obat yang digunakan pada pasien di bangsal obgyn salah satu rumah sakit di Kota Tasikmalaya.

## **Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini melakukan pengambilan data dengan langkah sebagai berikut :

1. Penelusuran data pasien di bangsal
2. Proses pemilihan pasien yang termasuk kedalam kriteria inklusi
3. Mengumpulkan sumber data :
  - a. Data sekunder : rekam medik pada bulan februai sampai April 2020
4. Pencatatan data :
  - a. Nomor rekam medik
  - b. Identitas pasien
  - c. Diagnosis penyakit
  - d. Data penggunaan

### Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis data demografi, kuantitatif dan profil penggunaan obat. Data demografi meliputi umur dan alamat. Data kuantitatif meliputi diagnose penyakit. Data profil penggunaan obat meliputi obat yang diberikan untuk pasien di bangsal obgyn. Data-data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan analitik yang disajikan dalam bentuk table dan narasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan kajian mengenai profil penggunaan obat pada pasien di bangsal *obgyn* salah satu rumah sakit di Kota Tasikmalaya pada periode waktu Februari-Maret 2020 . Subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 25 orang.

**Tabel 1.1**Distribusi Pasien di Bangsal Obgyn Berdasarkan Diagnosa Penyakit

<b>Diagnosa</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mioma uteri	6	24
Mioma gebrut	5	20
Molahidatidosa	3	12
Kista Ovarium	4	16
Kanker serviks	4	16
Tumor ovarium	1	4
Kista coklat	2	8
Total	25	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui diagnosa pasien dari bangsal obgyn sangat bervariasi dari total 25 pasien terdapat 7 diagnosa penyakit yang berbeda dengan persentase tertinggi yaitu terdapat 6 pasien yang di diagnosa mioma uteri (24,0%). Mioma uteri merupakan tumor jinak yang berasal dari miometrium dan merupakan tumor jinak yang tersering pada wanita diatas usia 30 tahun. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan dan perkembangan mioma uteri dipengaruhi oleh stimulasi hormon estrogen yang disekresikan oleh ovarium. Pada usia sebelum menarache kadar estrogen rendah, dan meningkat pada usia reproduksi serta akan turun pada usia menopause. Karena mioma uteri akan menunjukkan gejala klinis pada usia 40 tahun dan dimana pada usia menopause terjadi penurunan fungsi tubuh untuk menghasilkan hormon pengesteron yang merupakan penghambat pertumbuhan tumor. Di Indonesia mioma uteri sering banyak ditemukan pada wanita umur 35-45 tahun dan jarang terjadi pada umur 20 tahun dan pada pasca menopause (Syahlani Ahmad, 2016).

**Tabel 1.2**Distribusi Pasien di Bangsal Obgyn Berdasarkan Umur

<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
20 – 30	1	4
30 – 39	4	16
40 – 49	20	80
Total	25	100

Distribusi pasien di bangsal obgyn yang di diagnosis mioma uteri, kista ovarium, molahidatidosa, kanker serviks, kista coklat, mioma gebrut dan tumor ovarium berdasarkan umur terdapat 1 pasien pada umur 20-30 tahun (4,0%) dengan diagnosis kista coklat. 4 pasien pada umur 30-39 tahun (16,0%) dengan diagnosis mioma gebrut dan 20 pasien pada umur 40-49 tahun (80,0%) dengan diagnosis mioma uteri.

**Tabel 1.3**Distribusi Pasien di Bangsal Obgyn Berdasarkan Alamat

<b>Alamat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kota Tasikmalaya	17	68
Non Kota Tasikmalaya	8	32
Total	25	100

Berdasarkan distribusi pasien di bangsal *obgyn* dilihat dari alamat pasien yang berasal dari kota Tasikmalaya persentase 68% dan non kota Tasikmalaya sebanyak 32%.

**Tabel 1.4** Profil Penggunaan Obat

No	Kelas Terapi	Nama Generik	Nama Dagang	Jumlah Obat	%
1	Antibiotik	Cefotaxime	-	10	15
		Ceftriaxone	-	3	5
		Metronidazole	-	6	9
2	Analgetik	Paracetamol		8	12
3	Anti-fibrinolitik	Asam traneksamat	Kalnex	11	17
4	Anti anemia	Ferrous sulfat	-	9	14
5	Antagonis reseptor H2	Ranitidine	-	5	8
6	Proton pump inhibitor	Omeprazole	-	2	3
7	ACEI	Captopril	-	1	1
8	CCB	Amlodipine	-	4	6
9	Kortikosteroid	Methylprednisolon	-	1	1
10	Vitamin	Vitamin C	-	3	5
11	Stimulan laxative	Bisacodil	Dulcolax	1	1
12	NSAID	Asam Mefenamat	-	1	1
13	Mukolitik	Ambroxol	-	1	2
Total				66	100

Profil penggunaan obat pada pasien yaitu obat golongan antibiotik, analgetik, anti fibrinolitik, anti anemia, histamin 2 reseptor (H2R), proton pump inhibitor (PPI), angiotensin converting enzyme inhibitor (ACEI), calcium channel blocker (CCB), kotrikosteroid, vitamin, stimulant laxative, non steroid anti inflammatory drug (NSAID), dan mukolitik. Dari golongan obat tersebut yang paling banyak digunakan yaitu golongan obat antifibrinolitik (asam traneksamat) (17%) dan golongan obat antibiotik yaitu cefotaxime (15%).

Berdasarkan hasil diatas bahwa ketepatan pemilihan obat peresepan antibiotik. Semua obat diberikan tepat yaitu sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Menurut penelitian Nur Rahayuningsih (2017) melaporkan bahwa penggunaan obat antibiotik untuk penyakit kelainan reproduksi wanita sudah tepat. Menurut Medscape bahwa dosis yang diberikan untuk penyakit kelainan reproduksi wanita seperti mioma uteri tepat berdasarkan peresepan yang diberikan. Sefalosporin generasi ke-3 terutama cefotaxime dan ceftriaxone merupakan jenis antibiotik yang paling sering digunakan untuk profilaksis preoperatif. Cefotaxime (15%) sedangkan ceftriaxone (5%) digunakan setelah pasca operasi dan diindikasikan untuk penggunaan profilaksis preoperatif pada berbagai macam prosedur pembedahan termasuk bedah ginekologi (histerektomi abdominal atau vaginal, bedah sesar untuk menurunkan tingkat insiden terjadinya infeksi).

Penggunaan analgetik pada pasien sudah tepat diberikan untuk pasien mioma uteri dengan indikasi untuk mengurangi rasa nyeri pada saat pasca operasi. Analgesik yang diberikan pada pasien pasca bedah di bangsal *obgyn* yaitu paracetamol. Pemberian obat golongan antifibrinolitik pada pasien di bangsal *obgyn* tepat. Menurut penelitian Astuti (2020) mengatakan bahwa penggunaan obat antifibrinolitik yaitu asam traneksamat digunakan pasien mioma uteri. Untuk dosis asam traneksamat sudah tepat diberikan sesuai dengan yang telah ditentukan. Penggunaan asam traneksamat untuk pasien di bangsal *obgyn* kemungkinan diindikasikan untuk mencegah perdarahan pasca operasi atau pembedahan. Asam traneksamat merupakan penghambat plasminogen yang bekerja secara reversible dan bila diberikan ketika pendarahan terjadi mampu menurunkan jumlah pendarahan 40-50%. Anemia menurut Proverawati (2011) terjadi karena defisiensi zat besi yang ditandai dengan penurunan jumlah hemoglobin sehingga menyebabkan penurunan produksi sel darah normal. Penyebab terjadinya anemia pada kasus bedah sesar disebabkan oleh adanya pendarahan antepartum maupun postpartum yang tidak segera diatasi. Pada pasca operasi pasien akan mengalami kekurangan darah maka diberikan obat ferro sulfat untuk mencegah terjadinya kekurangan darah saat pasca operasi.

Penggunaan obat golongan NSAID pada pasien di bangsal *obgyn* yaitu asam mefenamat tepat diberikan. Menurut penelitian Alifa Usnul (2011) menyebutkan bahwa penggunaan NSAID diberikan untuk mengurangi rasa nyeri pasca operasi, karena keluhan utama pada pasien pasca operasi adalah

nyeri yang timbul setelah operasi. NSAID dapat memperbaiki hemostatis endometrium dan mampu menurunkan jumlah darah haid 20-50%. Efek samping secara umumnya dapat menimbulkan keluhan gastrointestinal dan merupakan kontraindikasi pada perempuan dengan ulkus peptikum. Keadaan malnutrisi dengan berbagai tingkatan sering terjadi pada pasien pasca bedah. Malnutrisi dapat menekan kekebalan, mempermudah terinfeksi, dan mengganggu proses kesembuhan pasien. Oleh karena itu, pasien perlu mendapatkan terapi dengan obat yang dapat mempengaruhi gizi dan darah, sehingga dapat mempercepat kesembuhan pasien. Vitamin C merupakan salah satu pengobatan yang diberikan untuk mencegah terjadinya malnutrisi terutama untuk pasien pasca bedah sesar karena tubuh membutuhkan vitamin c yang lebih banyak pada pasca bedah, dimana vitamin c sangat penting untuk pembentukan kolagen dan bahan intraseluler lain dalam jaringan, sehingga dapat mempercepat penyembuhan dan untuk masa laktasi. Kebutuhan akan vitamin c akan meningkat 300-500% pada penyakit infeksi, pasca bedah atau trauma kehamilan dan laktasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian profil penggunaan obat pada pasien di Bangsal Obgyn RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada periode waktu Februari-Maret 2020. Obat yang digunakan yaitu golongan antibiotik, analgetik, anti fibrinolitik, anti anemia, histamin 2 reseptor (H2R), proton pump inhibitor (PPI), angiotensin converting enzyme inhibitor (ACEI), calcium channel blocker (CCB), kotrikosteroid, vitamin, stimulant laxative, NSAID, dan mukolitik. Dari golongan obat tersebut yang paling banyak digunakan yaitu golongan obat antifibrinolitik (asam traneksamat) (17%) dan golongan obat antibiotik yaitu cefotaxime (15%). Keseluruhan penggunaan obat yang telah diberikan pada pasien di bangsal *obgyn* salah satu rumah sakit di Kota Tasikmalaya sudah tepat diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Syahlani, Fator-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Mioma Uteri, *Dinamika Kesehatan*, Vol 7 No. 1 Juli 2016.
2. IARC. 2012. *Globocan 2012 : Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012*. WHO
3. Ngan, Y.S.H. 2011. Asia Oceania Guidelines For The Implementation Of Program for Cervical Cancer Prevention and Control. *Journal of Cancer Epidemiology*.1(1):1-24
4. Pasinggi, Sabrianti.2015. Prevalensi Mioma Uteri Berdasarkan Umur Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado: Jurnal e- Clinic (eCI)
5. Proverawati. 2011. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta : Nuha Medika.
6. Rahayuningsih, N. (2017). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Sefalosporin Di Ruang Perawatan Bedah Salah Satu Rumah Sakit Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(1), 139. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i1.200>
7. Setiati Siti, Alwi Idrus, Sudoyo AW, K Simadibrata M, Setiyahadi B, Syam FA, et al, editor. Ilmu Penyakit Dalam Jilid III Edisi keenam: lupus eritematosus dan sindrom antibodi antifosfolipid. Jakarta: Interna Publishing, 2014. p. 3331-90.